

# Studi Gaya Komunikasi Visual pada Karya Pemenang Bhayangkara Mural Festival 2021

<sup>1</sup> Andreas, <sup>2</sup> Sheren Juan Angela\*, <sup>3</sup> Alvinna Suhartono, <sup>4</sup> Mariati  
<sup>1,2,3,4</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Universitas Tarumanagara  
[andreas@fsrd.untar.ac.id](mailto:andreas@fsrd.untar.ac.id)

**Abstrak** -- Topik mural yang sedang ramai dibahas di publik menjadi inspirasi pada penelitian ini. Saat ini, masih panas pembahasan tujuan dibalik mural yang beredar di Indonesia. Ada yang beranggapan bahwa gambar mural memiliki kode tersembunyi dari pemural dan adapula yang beranggapan bahwa persepsi bagi individu yang melihat mural itu terlalu sensitif. Melalui penelitian ini, peneliti mengumpulkan karya dari pemenang lomba mural piala Kapolri 2021 untuk dibahas gaya komunikasi visualnya. Dengan pendekatan semiotika melalui grafis difokuskan pada beberapa hal yakni tipografi; warna; gambar; dan gaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara gaya komunikasi visual termasuk gaya seni dan visual pada karya pemenang lomba dengan pesan yang ingin disampaikan. Pesan juga meliputi tujuan dan fungsi dari mural. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dengan 5 (lima) tahapan yaitu: (1)literature review; (2)visual data collection; (3)interview; (4)analysis; (5)define style. Data didapatkan bahwa pesan yang dapat diterima dengan baik pada mural adalah dalam bentuk tanda-tanda, gambar, imaji, maupun teks verbal. Namun, dalam konteks kompetisi, tanda-tanda yang serupa cenderung dihindari untuk tidak terjadinya kesamaan gagasan.

**Kata kunci** : mural, desain komunikasi visual, semiotika

## I. PENDAHULUAN

Penelitian terinspirasi dari topik panas 404: Not Found (Merdeka.com, 2021) yang sedang ramai dibahas oleh publik sejak beredarnya gambar mural di kawasan Batujaya, Batuaceper, Kota Tangerang. Visual mural digambarkan dengan seorang sosok yang mirip dengan Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo yang ditempelkan font 404: Not Found pada bagian matanya. Hal ini disambut oleh Adi Priyatno yang menurutnya jika ada pesan dari Presiden untuk bebas mengkritik sehingga “mural ini salahnya apa?” dan tidak ada hal yang perlu diributkan karena mural tersebut tidak ada namanya Presiden. Kedua belah pihak mempunyai argumen benar.



Gambar 1. Mural Jokowi 404 (Sumber:Merdeka.com)

Begitu pula dari perspektif gaya aliran seni rupa yang digunakan dan narasi, bahwa pemural ini menggunakan kombinasi gaya visual yang kontras. Dari sumber (Tangerangnews.com, 2021), tulisan graffiti di samping kiri kanan figur adalah identitas nama dari pembuat mural yaitu aeroboi mont dan muska dengan goresan ekspresif yang sering dijumpai pada karya graffiti. Seringkali pada seni graffiti, penggunaan

huruf dan kata-kata pada tulisan tidak selalu mudah dikenali. Efek artistik dan ekspresif pada karya graffiti seperti ini dapat dianggap lebih penting. Elemen lain seperti efek kilauan cahaya dan garis-garis biru tampak seperti percikan arus listrik atau air. Dengan font yang berdimensi, figur gaya realistik dan penggunaan kemiripan foto referensi Presiden Jokowi yang tanpa dituliskan nama secara literal memberikan ruang penafsiran yang berbeda-beda pada orang yang melihatnya. Teknik menggabungkan dua atau lebih gaya visual seperti pada mural ini sering kita temui pada karya-karya kontemporer saat ini.

‘Kebebasan mengkritik’ ini juga menarik perhatian masyarakat luas. Hal ini dibuktikan pada acara Bhayangkara Festival Mural 2021 Piala Kapolri. Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol. Argo Yuwono menyampaikan tadinya yang mendaftar di acara ini hanya 18 peserta, namun setelah dibuka subtema tentang kritik terhadap Polri bertambah menjadi 803 peserta di seluruh Indonesia (Rahmawaty, 2021). Lomba yang dijuri oleh 5 orang dari luas institusi Polri ini, nantinya akan dipilih sebagian hasil sketsa yang kemudian difasilitasi tembok untuk mengekspresikan karyanya sebelum masuk ke babak final. Tujuannya juga untuk memberikan apresiasi dalam menyampaikan kritik dan pesan positif melalui media mural.

Dari gaya lukisan pada mural yang beredar sejak zaman dahulu, terlihat adanya fungsi dan tujuannya. Seperti pada artikel “*Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural Di Jogjakarta*” (Wicandra, 2005) menjelaskan fungsi mural dalam komunikasi visual yakni:

1. Sosial Budaya

Lukisan mural yang digambarkan memiliki relasi yang erat dengan kondisi kehidupan sosial dan budaya di sebuah tempat/daerah.

2. Estetik

Menampilkan kesan maupun pesan yang menarik sehingga memberikan tampilan suasana yang lebih baik pada lokasi tertentu.

3. Ekonomi

Dapat dikaitkan dengan fenomena beriklan, komersialisasi, dan biasanya digunakan untuk meningkatkan pariwisata dan kunjungan ke tempat tertentu.

4. Politik

Mural digunakan sebagai ekspresi pendapat, masukan dan kritikan terhadap politik suatu era dan tokoh.

Penyampaian pesan yang melalui grafis dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa hal (Slade-Brooking, 2016) :

1. Tipografi

Penggunaan tipografi sangatlah beragam, bisa pada desain huruf, kaligrafi, tulisan prasasti, rambu, iklan dan penggunaan pada aplikasi digital.

## 2. Warna

Warna telah lama digunakan sebagai efek simbolik. Masing-masing warna memiliki arti filosofinya. Negara juga menggunakan warna pada bendera, baju militer, dsb.

## 3. Gambar

Gambar memiliki arti simbolik yang sangat kuat. Beberapa perusahaan menggunakan arti dari gambar sebagai symbol merek perusahaan mereka.

## 4. Gaya

Penggunaan gaya pada karya sangat penting dilihat dari siapa target sasaran.

Sehingga melalui penelitian ini, peneliti merumuskan masalah dari objek penelitian yaitu kesesuaian gaya komunikasi visual pada Karya Lomba Mural Piala Kapolri 2021 yang ingin disampaikan oleh peserta lomba. Dari rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai yakni mengidentifikasi gaya komunikasi visual termasuk gaya seni dan visual pada karya lomba mural dan mengetahui kesesuaian antara tujuan, fungsi dan pesan pemural melalui gaya komunikasi visual tersebut.

Dalam buku *'Visual Communication: Understanding Images in Media Culture'* (Aiello & Parry, 2020), pendekatan metodologis pada

penelitian komunikasi visual terdiri dari beberapa jenis yaitu *content analysis; semiotics; critical discourse analysis; social semiotics; visual rhetoric;* dan *visual framing analysis*.

Semiotik termasuk komunikasi non-verbal yang diartikan sebagai pengetahuan akan tanda. Dari *Britannica Dictionary*, semiotik atau semiologi artinya studi tentang tanda dan penggunaan tanda pada perilaku. Pertama kali ditemukan oleh Ferdinand de Saussure sebagai studi tentang 'kehidupan tanda di lingkungan sosial'. Sebuah artikel yang berjudul *'Semiotic Communication: An Approach of Understanding A Meaning in Communication'* oleh (Ibrahim & Sulaiman, 2020) menjelaskan bawah sebenarnya simbol atau tanda, serta makna itu kompleks. Namun dalam memaknai komunikasi, seringkali terjebak pada simbol atau tanda yang digunakan. Disampaikan juga bahwa simbol atau tanda tidaklah berdiri sendiri, akan tetapi sangat bergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, budaya, ideologi, dan subjek yang menyampaikan. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa analisis semiotik (semiotic analysis) adalah suatu cara atau metode untuk menganalisis dan memberi makna pada simbol-simbol pesan atau teks dalam segala bentuknya (tanda), baik pada media massa maupun dokumen/teks lainnya (Pawito, 2007).

Peneliti merumuskan masalah dari objek penelitian yaitu kesesuaian gaya komunikasi visual pada pemenang Karya Lomba Mural Piala Kapolri 2021 yang ingin disampaikan termasuk gaya seni dan kesesuaiannya antara tujuan, fungsi dan pesan pemural.

## II. METODE

Salah satu metode penelitian yang menarik pada artikel “*A Study of Patriotism on Mural Art in Ipoh, Perak*” (Radzi, Sulaiman, Nor, Ibrahim, & Hadri, 2020), yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui aspek visual mural di Ipoh, Perak yang bertema aspirasi pada patriotism. Tahapan yang dilakukan yakni 4 tahap yaitu: (1) *visual dan textual data*; (2) *define patriotism*; (3) *data collection*; (4) *questionnaire analysis*.

Namun, untuk tahapan sedikit berbeda dengan penelitian ini, dimana peneliti memilih tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut (Radzi, Sulaiman, Nor, Ibrahim, & Hadri, 2020):

### 1. Literature review

Pada penelitian ini mengumpulkan artikel-artikel yang berkaitan dengan sejarah mural, fungsi mural, tujuan mural dan perkembangan aliran seni rupa. Kesimpulan dari artikel-artikel akan diuraikan peneliti pada bagian hasil dan pembahasan, dimana ada kaitannya

dengan tahap selanjutnya yaitu *visual data collection*.

### 2. Visual data collection

Pada penelitian ini, semua bentuk *tangible* termasuk bagian penting untuk menambah validitas dan pembahasan tambahan. Visual yang difokuskan adalah gaya aliran seni rupa mural yang sudah ada sejak dahulu hingga modern ini. Dimulai dari pembahasan gaya lukisan, teknik, penggunaan elemen visual seperti warna, ikon, tanda, karakter, hingga penafsiran makna mural tersebut.

### 3. Interview

Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara semi-terstruktur dimana paling baik digunakan (Bernard, 1988) tertulis pada artikel (Kabir, 2016), ketika tidak akan mendapatkan lebih dari satu kesempatan untuk mewawancarai responden dan ketika akan mengirim beberapa pewawancara ke lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti yang beranggotakan 4 orang akan mewawancarai beberapa responden terkait topik dan menguraikan kesimpulan pada bagian hasil dan pembahasan. Hasil wawancara juga dianalisis kaitannya dengan hasil dari

*literature review dan visual data collection.*

/2021/11/Lomba-Mural-Kritik-Paling-Pedas-Dapat-Hadiah-Rp-50-Juta-dari-Polri-1024x576.jpg)

#### 4. Analysis

Pada tahap ini, peneliti sudah dapat membuktikan tujuan dari studi ini.

#### 5. Define mural style

Di tahapan ini, peneliti mengembangkan hasil yang berisi: (1)sejarah mural; (2)fungsi mural; (3)tujuan mural; (4)contoh mural dengan aliran seni rupa menjadi luaran bahan ajar yang bisa digunakan oleh segenap akademisi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada ulasan penelitian ini akan melihat karya mural dari aspek gaya visual yang berkaitan dengan media dan teknik serta pengolahan elemen rupa dan prinsip desain, dan aspek narasi dan pesan yang disampaikan melalui figur, obyek benda yang berkaitan dengan simbol, metafora dan rangkaian tanda lainnya.



**Gambar 2.** Karya Pemenang 1 (Sumber: <https://www.harapanrakyat.com/wp-content/uploads>

#### Teknik, media dan gaya visual

Teknik melukis dengan pendekatan realistik ini sebenarnya juga cukup mendominasi pada obyek lain seperti bunga bangkai, dengan tekstur yang cuup lengkap. Sementara beberapa obyek lainnya tampak digambarkan dengan efek pencahayaan untuk memberntuk volume walaupun dilakukan beberapa penyederhanaan.

Karya ini juga menampilkan beberapa teks verbal yang mencolok dan mudah dibaca salah satunya yang paling besar adalah kata pungli yang dituli dengan huruf kapital berwarna merah padat dengan susunan huruf diagonal ke bawah. Susunan hurufnya tidak merata dan pada setiap huruf tampak diberikan ketebalan dimensi dengan warna hitam yang kontras dengan warna latar kuning terang.

#### Tanda, Metafora dan Narasi

Laode Umar dikutip dari situs Sindonews mengatakan bahwa gagasan karyanya adalah rangkuman fenomena pelanggaran dan perilaku buruk polisi yang mencederai insitusi Polri. Dan banyaknya sorotan publik pada lembaga tersebut. Walaupun tidak semua perilaku oknum kepolisian negatif tetapi hal-hal seperti pungli dan penyalahgunaan wewenang lebih terekspos.

Dalam pengamatan tanda-tanda yang ditampilkan pada karya tersebut dapat dilihat beberapa komponen utama yang masing masing memiliki pesan yang berbeda tetapi masih saling berkaitan satu sama lain.

Tetapi jika dilihat dari keseluruhan gambar dan posisi ring tersebut tampaknya tidak terlalu mudah dipahami tanpa penjelasan dari seniman pembuatnya. Karena ring secara umum dapat berkaitan dengan sportifitas olahraga dan kompetisi.



Gambar 3. Karya Pemenang 2 (Sumber: [https://images-tm.tempo.co/all/2021/11/07/786807/786807\\_1200.jpg](https://images-tm.tempo.co/all/2021/11/07/786807/786807_1200.jpg))

### Teknik, media dan gaya visual

Secara keseluruhan gambar mural ini dikerjakan dengan teknik melukis realistik terutama pada pemilihan warna setiap obyek dan juga penerapan gaya terang pencahayaan dan tekstur yang mengacu pada keadaan sebenarnya. Hampir pada semua bagian bidang karya mural ini menggunakan tekstur kecuali pada bagian langit biru tua diatas gambar. Teknik melukis dengan rendering realistik ini dapat dibuat menggunakan cat akrilik dengan teknik pencampuran warna ataupun penimpaan

warna. Bada beberapa bagian tampak pencahayaan dibuat dengan menimpa warna dasar dan warna bayangan dengan warna yang lebih terang. Hal ini membuat warna dan tekstur tampak padat dan penuh.

Secara komposisi karya ini memadukan beberapa penggalan scenedan obyek secara bebas. Beberapa bola yang menyerupa virus Corona juga digambarkan melayang dengan warna biru menegaskan bahwa karya ini tidak sepenuhnya digambarkan secara naturalis.

### Tanda, metafora dan narasi

Fauzan Musaád dalam wawancara dengan TvOne mengatakan bahwa karyanya menyampaikan kritik untuk pemerintah dan kepolisian, dalam hal ini tambang emas Freeport. Fauzan menekankan bahwa kekayaan alam harus dijaga dan untuk kesejahteraan rakyat terutama Papua. Menyoroti konflik yang terjadi di Papua agar dapat mereda dengan menyelesaikan pokok permasalahannya.

Isu kekayaan subur alam ini sering dipahami masyarakat sebagai permasalahan yang telah lama mengakar yaitu kesenjangan sosial dan ekonomi. Tambang Freeport telah lama menguasai pertambangan ini selama puluhan tahun.

Figur orang Papua dapat dikenali dengan anatomi wajah, warna kulit dan hiasan kepalanya sedang memegang senjata berupa

panah. Hiasan kepala yang digunakan menyerupai hiasan dengan burung cendrawasih. Saat ini telah menjadi kontroversi bahwa penggunaan burung cendrawasih akan mengancam populasi hewan langka tersebut menuju kepunahan, maka hanya dapat diperbolehkan tiruan atau imitasnya saja.

Gambar laut, ombak, awan dan kapal Pinisi tampaknya tidak berkaitan langsung dengan Papua. Kapal Pinisi yang bercirikan dua tiang utama dengan tujuh layar adalah perpaduan antara perahu Sulawesi dan galleon pembawa rempah Portugis.



**Gambar 4.** Karya Pemenang 3

(Sumber: <https://www.gatra.com/detail/news/527365/gaya-hidup/bangga-duet-seniman-cilacap-juara-3-bhayangkara-mural-festival-tingkat-nasional>)

### **Teknik, media dan gaya visual**

Karya ini menggunakan warna-warna yang cukup kuat dan padat yang dapat dikerjakan menggunakan cat akrilik dan cat semprot. Pada umumnya penggunaan cat semprot akan menghasilkan gradasi-gradasi halus dan lembut yang diaplikasikan pada permukaan bidang yang

telah diberi lapisan dasar dengan cat akrilik lebih dahulu, atau juga keseluruhannya menggunakan cat semprot.

Penggambar figur dalam lukisan ini tampak menggunakan pendekatan komik atau kartun. Selain dari penggunaan garis outline yang tegas, anatomi dan proporsi yang ditampilkan juga tidak mengacu pada manusia pada kenyataan. Ini diperkuat dengan cara menggambarkan bola virus yang dibuat besar dan terpusat di tengah. Bola itu mengeluarkan kabut asap berwarna kuning kecoklatan yang juga digambarkan bergumpal seperti pada gambar kartun. Penggunaan tekstur tampak minim pada karya yang lebih banyak menggunakan efek gradasi halus ini.

Secara komposisi karya ini terpusat di tengah dan kompak, menampilkan tanda-tanda yang menjadi satu kesatuan cerita.

### **Tanda, metafora dan narasi**

Karya mural Fareza Ramadhan Azhari dan Bagus Jati Priandaru berasal dari Cialacap Jawa Tengah ini menampilkan sebuah narasi yang cukup familiar dan mudah dipahami serta menampilkan tanda-tanda yang telah sering digunakan sebelumnya.

Dua figur tenaga kesehatan lain di latar tampak juga bersiap dalam aksi nyata digambarkan seorang pria berbaju biru dan seorang wanita memegang alat suntik. Figur polisi digambarkan

memegang perisai berupa lambang Pancasila. Polisi ini ditampilkan dengan seragam yang menyerupai polisi detasemen khusus. Berbeda dengan figur-figur lainnya tampaknya seniman memberikan tambahan pesan tentang ideologi Pancasila di sini.

#### **IV. SIMPULAN**

Perkembangan dan pendekatan mural yang beragam ini berkaitan dengan kondisi sosial budaya dan politik dalam masyarakat. Penyampaian aspirasi dan ekspresi menjadi salah satu hal yang mendapat perhatian besar dalam beberapa waktu ini. Dalam hal ini yang paling mendapat perhatian publik adalah pesan yang dapat diterima baik dalam bentuk tanda-tanda gambar, imaji, maupun teks verbal. Namun demikian ketika masuk pada ranah kompetisi dan lomba maka faktor estetika dan artistik menjadi pertimbangan yang harus diperhatikan. Salah satu penyebabnya adalah tema secara garis besar yang ingin disampaikan dapat memungkinkan terjadinya kesamaan gagasan. Kesamaan tema secara umum ini dapat diatasi dengan pemilihan tanda-tanda dan rangkaian tanda yang berbeda maupun pemilihan cara pengolahan elemen dan prinsip seni dan desain yang berbeda dalam kaitannya dengan gaya visual.

Pemilihan tanda dapat mempertimbangan pengetahuan dan wawasan khalayak. Semakin

spesifik dan unik tanda ditampilkan tentu akan menjadi hal kebaruan, tetapi di sisi lain akan membuat khalayak yang memahami menjadi terbatas. Tanda dan metafora yang umum digunakan akan membuat pesan mudah ditangkap dan tersampaikan dengan konsekuensi tidak ada kebaruan selain dari gaya visual.

Dengan diadakannya kompetisi mural tingkat nasional oleh Kepolisian Republik Indonesia dan kepedulian Kapolri dalam hal ini semakin mempopulerkan seni mural dan membuat publik ikut mengaspirasinya. Presiden Joko Widodo mengapresiasi bahwa kegiatan festival atau lomba seni mural Piala Kapolri 2021 telah menciptakan iklim yang positif dalam proses demokrasi di Indonesia (Rahmawati, 2021).

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tanda apresiasi dan terima kasih kami ucapkan kepada LPPM – Universitas Tarumanagara yang mendukung dana penelitian ini. Tidak lupa juga kepada civitas FSRD – UNTAR atas kesempatan dan masukan yang bermakna agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Rahman, N. A., Ismail, A. R., & Rahim, R. A. (2020). Revolutions of Mural Painting. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 1195-1200.



- Wicandra, O. B. (2005). Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural Di Jogjakarta. *Nirmana*, 126 - 133.
- Susanto, D., Widyarko, W., & Ilmiani, A. N. (2017). Mural Art As A Media On Making Urban Kampung's Public Space. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Bristol: IOP Publishing Ltd.
- Sosrojudo, A. A. (2010). *Tinjauan Desain Grafis: Dari Revolusi Industri Hingga Indonesia Kini*. Jakarta: Gramedia.
- Arnason, H. H. (1986). *History of Modern Art: Painting, Sculpture, Architecture, Photography*. New Jersey: Prentice Hall College.
- Milton W. Brown, G. R. (1979). *Encyclopedia of Painting*. (B. S. Myers, Ed.) New York: Chanticleer Press.
- Team, M. F. (2017, April 27). *The History of Murals*. Retrieved September 28, 2020, from muralform.com: <https://muralform.com/2017/the-history-of-murals/>
- Wiley Blackwell Companions to Art History. (2016). *A Companion to Public Art*. (H. F. Cher Krause Knight, Ed.) Chichester: John Wiley & Sons, Inc.
- Britannica, T. E. (2020, Mei 22). *Fresco painting*. Retrieved September 29, 2020, from Encyclopædia Britannica: <https://www.britannica.com/art/fresco-painting>
- Bae, S. W. (2016). *Balancing Past and Present: Reevaluating Community Murals and Existing Practices*. Philadelphia: University of Pennsylvania.
- Radzi, M. Q.-N., Sulaiman, S., Nor, M. N., Ibrahim, N. H., & Hadri, A. Z. (2020). A Study of Patriotism on Mural Art in Ipoh, Perak. *International Conference of Innovation in Media and Visual Design (IMDES)* (pp. 210 - 213). Jakarta: Atlantis Press.
- Tangerangnews.com, T. (2021, Agustus 12). Mural 404: Not Found Presiden Jokowi di Tangerang. Tangerang, DKI Jakarta, Indonesia.
- Li, F. (2017). A Study on the Creation of Urban Mural in Xi'An under the Background of Silk Road Economy. *7th International Conference on Education, Management, Computer and Science (EMCS 2017)* (pp. 799 - 804). Shenyang: Atlantis Press.
- Nabahan, R. S. (2019). Karya Mural Sebagai Medium Mengkritisi Perkembangan Jaman (Studi Kasus Seni Mural Karya Young Surakarta). *International Conference on Art, Design, Education, and Cultural Studies*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Endriawan, D., Maulana, T. A., & Sadono, S. (2017, 10 28). Mural Sebagai Media Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. *Seminar Nasional Seni dan Desain "Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain"*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Universitas Negeri Surabaya.
- Gazali, M. (2017). Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi. *Jurnal Imajinasi*, 69 - 76.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper. *International Journal of Basics and Applied Sciences*, 47-56.
- Glaw, X., Inder, K., Kable, A., & Hazelton, M. (2017). Visual Methodologies in Qualitative Research: Autophotography and Photo Elicitation Applied to Mental Health Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 1-8.
- Kabir, S. M. (2016). Methods of Data Collection. In *Basic Guidelines for Research: An Introductory Approach for All Disciplines. Edition First* (pp. 211-212). Bangladesh: Book Zone Publication.
- Slade-Brooking, C. (2016). *Creating A Brand Identity: A Guide for Designers*. London: King Publishing Ltd.
- Ibrahim, & Sulaiman. (2020). Semiotic Communication: An Approach of Understanding A Meaning in

Communication. *International Journal of Media and Communication Research*, 1(1), 22-32.

- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia: LKiS Yogyakarta.
- Hazel, P. T. (2007). 1 Narrative : An Introduction.
- Pimenta, S., & Poovaiah, R. (2010). On Defining Visual Narratives.
- Aiello, G., & Parry, K. (2020). *Visual Communication: Understanding Images in Media Culture*. (M. Ainsley, & A. Turner-Flanders, Eds.) London, United Kingdom, England: SAGE Publications Ltd.
- Ijaz, N. (2018). Art of Visual Communication, Evolution and its Impact'. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(12), 1-30.
- Merdeka.com*. (2021, August 20). Retrieved August 2021, from Merdeka: <https://www.merdeka.com/peristiwa/mural-jokowi-404-not-found-bukan-menghina-tak-semua-orang-harus-suka-dengan-jokowi.html>
- Rahmawaty, L. (2021, October 30). *Antaraneews.com*. Retrieved November 2021, from Antara: <https://www.antaraneews.com/berita/2491517/bhayangkara-festival-mural-2021-diikuti-803-peserta>
- Rahmawati, L. (2021, December 3). *Antaraneews.com*. Retrieved December 2021, from Antara: <https://www.antaraneews.com/berita/2563649/presiden-jokowi-apresiasi-lomba-mural-piala-kapolri>